



Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dengan Integrasi Nilai Karakter Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Sa'dun Akbar¹, M. Luthfi Oktariantio^{2✉}, Lilik Bintartik³, Yuniawatika⁴, Dio Fefry Pradana⁵, Dinda Septiandini Kusumawardani⁶

Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : sadun.akbar.fip@um.ac.id¹, m.luthfi.fip@um.ac.id², lilik.bintartik.fip@um.ac.id³,
yuniawatika.fip@um.ac.id⁴, dio.fefry.2201516@students.um.ac.id⁵,
dinda.septiandini.2201516@students.um.ac.id⁶

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia membawa perubahan dalam cara menyusun perangkat pembelajaran, terutama modul ajar yang kini harus memuat nilai-nilai karakter pelajar Pancasila. Di SD Laboratorium UM Kota Blitar, para guru menghadapi kesulitan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan ketentuan tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang sistematis dan terintegrasi dengan nilai karakter pelajar Pancasila melalui pelatihan dan pendampingan. Program dilaksanakan melalui workshop selama tiga hari yang memadukan teori dan praktik langsung dengan melibatkan 17 guru kelas. Kegiatan terdiri dari tahap perencanaan berupa analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan modul, serta tahap evaluasi program. Setelah mengikuti program ini, para guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila di dalamnya, dibuktikan dengan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Modul yang dihasilkan telah melalui proses review dan revisi untuk memastikan kualitasnya. Keberhasilan program ini berkontribusi dalam membantu sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Modul ajar, Karakter pelajar pancasila, Guru SD.

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia has brought changes in the way learning tools are compiled, especially teaching modules which must now contain the character values of Pancasila students. At SD Laboratorium UM Blitar City, teachers face difficulties in making teaching modules in accordance with these provisions. This community service aims to improve teachers' ability to develop systematic teaching modules integrated with Pancasila student character values through training and mentoring. The program was implemented through a three-day workshop combining theory and hands-on practice involving 17 classroom teachers. The activities consisted of a planning phase in the form of needs analysis, an implementation phase in the form of training and mentoring in module development, and a program evaluation phase. After participating in this program, teachers showed increased ability to create teaching modules that were in accordance with the Merdeka Curriculum and successfully integrated Pancasila student character values in them, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test. The resulting modules have undergone a review and revision process to ensure their quality. The success of this program contributes to helping schools better implement the Merdeka Curriculum so that it can support the achievement of national education goals.

Keywords: Independent curriculum, teaching module, Pancasila student character, elementary school teacher.

Copyright (c) 2024 Sa'dun Akbar, M. Luthfi Oktariantio, Lilik Bintartik, Yuniawatika, Dio Fefry Pradana, Dinda Septiandini Kusumawardani

✉ Corresponding author

Address : Jalan Semarang 5, Malang

Email : m.luthfi.fip@um.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1054>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal tersebut selaras dengan paradigma pendidikan di masa sekarang. Pengembangan kurikulum berlandaskan kesadaran terhadap perkembangan kehidupan masyarakat dan kemajuan teknologi (Nurwiatin, 2022). Data dari Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa sebanyak 355.000 guru dari 118.000 sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, dimana 67% guru melaporkan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan desain kurikulum yang diterapkan sebagai upaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan bebas sesuai dengan kebutuhannya (Rahayu et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu seperti Rahima (2022) dan Akbar et al. (2013) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar yang sesuai dengan paradigma baru ini.

Program pengabdian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya Ningsih et al. (2022) melakukan workshop serupa dengan hasil 85% guru mampu mengembangkan modul sesuai Kurikulum Merdeka. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan

berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Modul ajar menjadi acuan dalam melaksanakan praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran untuk diterapkan yang berlandaskan pada kurikulum hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang sudah diatur (Maulida, 2022). Peran dari modul ajar yaitu untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan memenuhi standar.

Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka menjadi sebuah problematika bagi beberapa guru di Sekolah Dasar (SD). Kenyataannya beberapa guru SD masih belum paham sistematika, teknik dan *urgensi* penyusunan modul ajar (Nurhayati & Emilzoli, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD Lab UM Kota Blitar pada Oktober 2023, ditemukan bahwa 82% guru masih menggunakan modul ajar lama dan 75% guru menyatakan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke materi pembelajaran.

Konten yang termuat dalam modul ajar kurikulum merdeka harus disesuaikan dengan karakter pelajar pancasila. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk siswa SD yang berkarakter melalui proses pembelajaran yang efektif. Karakter pelajar pancasila mampu melahirkan pelajar Indonesia yang bermartabat, memiliki kemampuan global, dan berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila (Santika & Dafit, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian telah merancang program pelatihan komprehensif yang dimulai dengan tahap persiapan selama dua minggu untuk analisis kebutuhan, pemetaan kompetensi guru, dan penyusunan modul pelatihan. Pelaksanaan workshop dilakukan selama tiga hari dengan fokus pada teori dan konsep di hari pertama, praktik penyusunan modul dengan pendampingan di hari kedua, serta presentasi dan review hasil di hari ketiga. Program diakhiri dengan tahap evaluasi selama satu minggu untuk menilai kualitas modul yang dihasilkan dan mengukur peningkatan kompetensi guru.

Melalui pengabdian ini diharapkan guru dapat menyusun modul ajar yang tepat dan dapat dijadikan rujukan bagi akademisi lain. Nantinya modul ajar yang sudah dibuat akan dijadikan sebagai buku sehingga dapat bermanfaat bagi kalayak umum. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan profesionalisme guru yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

METODE

Mitra sasaran dalam program pengabdian ini adalah SD Laboratorium UM yang terletak di Jl. Ir. Soekarno, No. 1, Kepanjen Lor, Kec. Kepanjengkidul, Kota Blitar. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil pemetaan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di wilayah Blitar dan kesediaan sekolah untuk berkomitmen penuh dalam program pengembangan profesional guru.

SD Laboratorium UM dipilih karena posisinya sebagai sekolah laboratorium yang diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam implementasi kurikulum baru.

Tahap persiapan program dimulai dengan studi literatur komprehensif tentang Kurikulum Merdeka dan integrasi nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran. Tim menggunakan berbagai sumber referensi meliputi dokumen kebijakan dari Kemendikbudristek, artikel jurnal tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta buku pedoman pengembangan karakter pelajar Pancasila. Koordinasi intensif dilakukan dengan kepala sekolah dan tim kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dan menyusun jadwal kegiatan yang tidak mengganggu proses pembelajaran.

Program dilaksanakan pada tanggal 15-17 November 2023, dengan total durasi 32 jam pelatihan. Tim pelaksana terdiri dari lima dosen PGSD Universitas Negeri Malang dengan keahlian di bidang kurikulum, pembelajaran, dan pendidikan karakter, serta dua mahasiswa S1 PGSD sebagai asisten teknis. Kegiatan diikuti oleh 17 guru kelas yang terdiri dari 6 guru kelas rendah dan 11 guru kelas tinggi. Pelatihan bertempat di Ruang Multimedia SD Laboratorium UM yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti LCD proyektor, sound system, dan meja diskusi kelompok.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan workshop dan pendampingan dengan format blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran mandiri melalui modul online, tatap

muka untuk diskusi dan tanya jawab, serta lokakarya offline untuk pengembangan modul ajar praktis. Peserta dibagi berdasarkan tingkatan kelas yang mereka ajar untuk fokus pada pembuatan modul ajar mata pelajaran atau tematik.

Evaluasi program dilakukan melalui beberapa metode. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan di akhir setiap hari pelatihan untuk mendapatkan umpan balik dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru dilakukan untuk menilai efektivitas program. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan rekaman FGD disimpan sebagai bahan evaluasi dan portofolio program.

Analisis hasil program menggunakan framework CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai keberhasilan program secara komprehensif. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengukur signifikansi peningkatan kompetensi guru. Data kualitatif dari FGD dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam pengalaman peserta selama program.

Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan grup WhatsApp untuk konsultasi dan pendampingan lanjutan. Tim pengabdian juga berencana melakukan monitoring dan evaluasi berkala setiap tiga bulan untuk memastikan implementasi hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil program akan

didiseminasikan melalui jurnal pengabdian masyarakat dan seminar nasional untuk berbagi praktik baik dengan komunitas pendidikan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian ini dilakukan selama 32 JP dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Pelatihan dan lokakarya di bagi menjadi beberapa bagian diantaranya: (1) Penyampaian materi, (2) Pendampingan penyusunan modul ajar terintegrasi karakter pelajar pancasila, (3) Penyampaian modul ajar oleh peserta dan pemberian *feedback*. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas SD Lab UM Kota Blitar dengan melibatkan guru, kepala sekolah dan tenaga kerja. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan dibantu oleh dua mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Kegiatan diawali dengan presensi peserta melalui daftar hadir yang sudah disediakan tim. Kemudian kegiatan dibuka oleh pembawa acara dengan susunan acara pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan ketua pelaksana, sambutan kepala SD Lab UM, penyampaian materi, ishome, dan penutup. Pengabdian dinyatakan dibuka melalui sambutan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Sa’dun Akbar, M.Pd selaku ketua pelaksana. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang terbagi menjadi: (1) Materi Modul Ajar dengan Integrasi Nilai Karakter Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh Yuniawatika, S.Pd., M.Pd. (2) Materi Pemantapan

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang disampaikan oleh Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd. (3) Pendampingan penyusunan modul ajar terintegrasi karakter pelajar pancasila yang disampaikan oleh Dra. Lilik Bintartik, M.Pd.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre test* hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal terkait penyusunan modul ajar terintegrasi karakter pelajar pancasila bagi guru SD Lab UM Kota Blitar. *Pre test* dikerjakan selama 15 menit yang terdiri dari beberapa soal dengan topik terkait. Hasil dari *pre test* nantinya kan dibandingkan dengan hasil nilai *post test* agar dapat ditarik kesimpulan terkait efektifitas pegabdian yang dilakukan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Yuniawatika, S.Pd., M.Pd.

Materi pertama yang disampaikan oleh Yuniawatika, S.Pd., M.Pd. membahas mengenai penyusunan modul ajar yang diintegrasikan karakter pelajar pancasila. Selain itu juga dibahas sistematika penyusunan modul ajar disertai dengan contoh. Kemudian dijelaskan kiat-kiat menyusun modul ajar yang sistematis dan efektif disertai pedoman penyusunan modul ajar. Diakhir sesi diadakan tanya jawab dan *Fokus Discussion Group* (FGD) bersama peserta. Selama proses tersebut berlangsung peserta antusias mengajukan pertanyaan dan pemateri memberikan *feedback*. Sesi ini berlangsung selama 90 menit dengan pembagian 75 penyampaian materi dan 15 menit sesi tanya jawab dan FGD.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd.

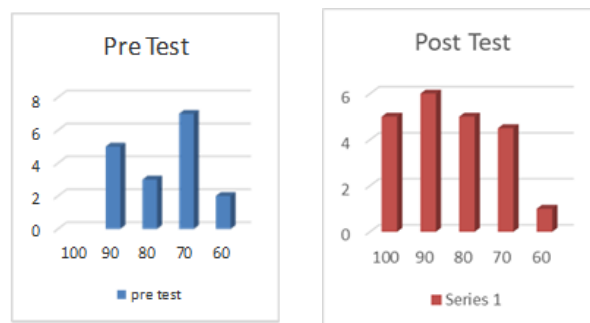
Selanjutnya materi kedua disampaikan oleh Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd dengan materi pemantapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pada materi ini dibahas mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila yang seharusnya diintegrasikan dalam modul ajar. Selain itu materi bertujuan memberikan pemahaman yang bermakna mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila. Materi

berlangsung selama 90 menit dengan pembagian 75 penyampaian materi 15 menit FGD dan tanya jawab. Selama sesi berlangsung peserta nampak tertarik dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait beberapa hal yang belum dipahami.

Materi yang terakhir disampaikan oleh Dra. Lilik Bintartik, M.Pd dengan materi pendampingan penyusunan modul ajar terintegrasi karakter pelajar pancasila. Dalam sesi ini peserta memperbaiki modul ajar yang sudah dibuat dengan diintegrasikan karakter pelajar pancasila. Peserta mengerjakan modul ajar dengan didampingi tim pengabdian selama 100 menit. Pada sesi ini peserta mengerjakan modul sesuai dengan sistematika yang diberikan dan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Peserta dibagi tugas untuk mengerjakan modul ajar sesuai dengan muatan pelajaran dan kelas yang diampu oleh setiap guru. Muatan pada modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik disetiap kelasnya. Terlihat guru nampak antusias selama sesi ini berlangsung.

Setelah sesi penyampaian materi dan pendampingan selesai, dilanjutkan dengan pemberian *feedback* dan pengerjaan *post test*. Peserta diminta untuk mengumpulkan modul ajar yang nantinya akan dibukukan. Sehingga, buku modul ajar dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru disekolah lain. Pada akhir sesi diadakan *post test* untuk mengukur efektifitas pengabdian yang sudah dilakukan. Dari hasil *post test* menunjukkan bahwa nilai *post test* > *pre test*. Maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang dilakukan efektif dalam

rangka meningkatkan pemahaman guru menyusun modul ajar terintegrasi karakter pelajar pancasila. Hasil ini ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Data Pretest dan Posttest

Pembahasan

Program pengabdian ini menghasilkan beberapa temuan menarik dalam proses pengintegrasian nilai karakter pelajar Pancasila ke dalam modul ajar. Pertama, guru-guru menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Pancasila. Sebagai contoh, salah satu guru kelas 4 berhasil mengintegrasikan nilai gotong royong melalui proyek penelitian sederhana tentang keragaman budaya lokal di Blitar, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan tradisi masyarakat setempat.

Temuan kedua berkaitan dengan proses adaptasi guru terhadap paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. Para guru awalnya cenderung terpaku pada pendekatan pembelajaran konvensional, namun setelah pendampingan intensif, mereka mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Guru harus andil dalam menyusun rancangan pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini wajib dimiliki bagi setiap tenaga pendidikan. Penyusunan rancana pembelajaran (modul ajar) dibuat sebagai acuan dalam praktik pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penyusunan modul ajar disusun berdasarkan muatan pelajaran, kompetensi yang akan dicapai, dan berdasar pada tujuan pembelajaran (Zaragoza et al., 2024). Modul ajar yang baik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembentukan karakter siswa, salah satunya pembentukan karakter pelajar pancasila. Seorang pendidik diharapkan mampu membantu peserta didik dalam pembentukan karakter melalui perancangan modul ajar yang sistematis (Shofia Rohmah et al., 2023). Sehingga guru perlu menguasai dasar dan teknik penyusunan modul ajar yang diintegrasikan karakter pelajar pancasila.

Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, melainkan ikut serta dalam pembentukan karakter peserta didik. Pada saat ini kurikulum merdeka menghendaki ketercapaian karakter pelajar pancasila. Upaya pembentukan karakter sesuai nilai pancasila dapat diwujudkan dengan penyusunan modul ajar yang diintegrasikan karakter pelajar pancasila (Putri et al., 2023). Sistematika penyusunan modul ajar menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Modul ajar yang baik berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan kebermaknaan materi yang diajarkan (Ningsih et al., 2022). Sehingga diperlukan kompetensi guru

dalam mengembangkan atau menyusun modul ajar yang sistematis dan mampu membentuk karakter pelajar pancasila. Dalam upaya menghasilkan modul ajar yang baik harus melalui proses penyusunan yang memperhatikan panduan, aspek, dan sistematika (Zahri & Fuat, 2023).

Modul ajar yang baik mencerminkan kemampuan guru dalam komunikasi tulis. Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi tulis yang dapat diwujudkan dengan menyusun modul ajar yang sistematis (Maulida, 2022). Guru dituntut agar mampu menciptakan iklim pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan Sari (2020) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik diawali dari penguasaan materi, kesiapan, dan pemahaman selama pembelajaran berlangsung. Dengan modul ajar yang sistematis dinilai mampu menjamin ketercapaian kompetensi siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Menurut Yuhaga (2023) modul ajar yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum menghendaki terciptanya pembelajaran yang efektif, melalui pembelajaran yang efektif mampu mempermudah penguasaan materi bagi siswa.

Kesiapan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Menurut Arjihan (2022) persiapan pembelajaran yang matang dapat meningkatkan mampu menarik minat siswa dalam belajar dan juga meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, kretivitas, dan keterampilan berkomunikasi. Hal itu sejalan dengan

ketercapain profil pelajar pancasila yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum merdeka. (Nurhayati & Emilzoli, 2022). Dimensi pelajar pancasila berhubungan dengan pemahaman konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui modul ajar yang sistematis dirasa mampu meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi yang diajar dan pembentukan karakter (Dewi & Primayana, 2019).

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program ini, terdapat beberapa rekomendasi penting untuk replikasi program serupa di tempat lain. Pertama, perlunya analisis konteks lokal yang mendalam sebelum merancang program pelatihan. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan unik yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan modul ajar. Kedua, pentingnya pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan. Dukungan teknis dan konsultasi lanjutan terbukti sangat membantu guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan.

Ketiga, kolaborasi antara tim akademisi dan praktisi pendidikan perlu diperkuat. Pengalaman di SD Lab UM Blitar menunjukkan bahwa pertukaran pengetahuan antara dosen PGSD dan guru SD menghasilkan modul ajar yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif. Keempat, pemanfaatan teknologi untuk pendampingan jarak jauh perlu dioptimalkan, mengingat keterbatasan waktu dan jarak dalam pelaksanaan program pengabdian.

Temuan-temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pelatihan guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Program serupa dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan skalabilitas, sehingga dapat menjangkau lebih banyak sekolah dan guru di berbagai daerah. Pengintegrasian nilai karakter pelajar Pancasila ke dalam modul ajar bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan upaya strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat dalam skema Desentralisasi Fakultas Tahun Anggaran 2024 dengan nomor: 17.4.134/UN32.1.2/PM/2024. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Departemen Kependidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi berlangsungnya proyek pengabdian ini. Terakhir terima kasih disampaikan kepada mitra pengabdian yaitu SD Laboratorium UM Kota Blitar yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

SIMPULAN

Program pelatihan pembuatan modul ajar yang terintegrasi nilai Pancasila di SD Lab UM Kota Blitar telah memberikan beberapa temuan penting. Dari hasil pelatihan, kami menemukan bahwa guru-guru tidak hanya menjadi lebih mahir dalam membuat modul ajar, tetapi juga mengalami

perubahan cara pandang tentang pentingnya nilai karakter dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir yang menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang hubungan antara materi pelajaran dan pembentukan karakter siswa. Metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung ternyata sangat membantu guru. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga bisa langsung mempraktikkan pembuatan modul ajar yang mengintegrasikan nilai Pancasila dengan kreatif. Para guru bahkan berhasil mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan budaya lokal Kota Blitar dalam modul yang mereka buat. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan. Dukungan dari kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan bantuan teknis dari tim pelatih sangat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan ke arah pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman ini, kami menyarankan beberapa hal untuk program pengabdian selanjutnya. Pertama, perlu ada program pendampingan jangka panjang yang fokus pada penerapan modul ajar di kelas. Program ini bisa meliputi observasi kelas, pembimbingan, dan evaluasi rutin untuk memastikan perubahan yang terjadi bisa bertahan. Kedua, perlu dilakukan penelitian untuk melihat dampak penggunaan modul ajar yang mengintegrasikan nilai Pancasila terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang

cukup panjang untuk melihat perubahan karakter siswa secara nyata. Ketiga, perlu dikembangkan kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru. Program seperti ini bisa diperluas menjadi kemitraan jangka panjang yang mencakup penelitian, pengembangan kurikulum, dan cara-cara baru dalam pembelajaran. Keempat, perlu dibuat wadah untuk berbagi pengalaman antar sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pengalaman SD Lab UM Kota Blitar bisa menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Terakhir, program pengabdian berikutnya sebaiknya juga mengembangkan cara yang lebih menyeluruh untuk mengukur dampak program terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Hal ini akan memberikan bukti yang lebih kuat tentang keberhasilan metode yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Luh, N., & Nuraini, S. (2013). Pembelajaran Tematik Scientific Dengan Pembelajaran Karakter Terintegrasi. 102–107.
- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. 3(1), 18–27.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect Of Learning Module With Setting Contextual Teaching And Learning To Increase The Understanding Of Concepts. *International Journal Of Education And Learning; Vol 1, No 1: June 2019*. <https://doi.org/10.31763/Ijele.V1i1.26>
- Kemendikbudristek. (2023). Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan

729 *Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dengan Integrasi Nilai Karakter Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – Sa’dun Akbar, M. Luthfi Oktariantio, Lilik Bintartik, Yuniawatika, Dio Fefry Pradana, Dinda Septiandini Kusumawardani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1054>

- Kurikulum Merdeka.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>
- Komang, N., Merta, L., Widiartini, N. K., Angendari, M. D., & Ganesha, U. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *13*, 28–36.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *5*(2), 130–138.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *9*(2), 472–487.
- Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Sri, D., Ningsih, N., Fauzi, H. F., Ramdan, M. N., Suryakencana, U., Kunci, K., & Ajar, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *3*(1), 82–92.
- Nurhayati, P., & Emilzoli, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor Intrakurikuler Mencakup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Terdiri Dari Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih Dan Sejarah Kebudayaan. *6*(5), 1–9.
- Putri, S. R., Efendi, R., & Aini, N. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar. *3*, 5987–5998.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahima. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan. 92–106.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *7*(6), 6641–6653.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sari, S. E., & Anwar, L. (2020). The Use Of E-Modules To Improve Students' Understanding Of Concepts And Independent Attitudes Through Google Classroom. *513*, 70–77.
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1254–1269.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Yuhaga, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022: Increasing Teachers' Skills In Developing Independent Curriculum Teaching Modules Through Training In Sd Negeri 1 Pandran Raya, Teweh Tengah District, North Barito Regency, Semester I, Academic Year 2021/2022. *Anterior Jurnal*, *22*, 52–58.
<https://doi.org/10.33084/antterior.v22i1.4197>
- Zahri, M., & Fuat, H. (2023). Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan Mohammad Zahri 1, Husnul Fuat 2, Subakir 3 I. *7*(1), 93–106.
<https://doi.org/10.36526/tr.v>
- Zaragoza, A., Seidel, T., & Hiebert, J. (2024). Exploring Preservice Teachers' Abilities To Connect Professional Knowledge With Lesson Planning And Observation. *European Journal Of Teacher Education*, *47*(1), 120–139.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1996558>